

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Kawasan Agropolitan (Kasus: Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul)

Efendi
Sajofendi@gmail.com

Alia Fajarwati
aliafajarwati14@gmail.com

ABSTRACT

Srimartani Village in Bantul District had became the target of agropolitan development by Universitas Gadjah Mada in cooperation with the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). The purpose of this study were 1) To identify agropolitan development program in the village Srimartani; 2) Assess the community participation in the development program in the village agropolitan Srimartani; 3) Analyze agropolitan development program towards improving the welfare of the people in the village Srimartani; and 4) Analyze the relationship between community characteristics on community participation in the implementation of agropolitan development programs in Srimartani village. This study used survey method and sampling using simple random sampling, by using descriptive analysis. Agropolitan program focused on the implementation of institutional, technology, and service centers. The level of community participation in village Srimartani shows that the value of the highest participation of citizen power. The total amount over control of existing assets to increase. There is no relationship or correlation between the characteristics of the people with the level of participation, considering the significance of the numbers that show above 0.05.

Keywords: Public Participation, Agropolitan, Welfare

ABSTRAK

Desa Srimartani merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul yang menjadi binaan dari Universitas Gadjah Mada yang bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pengembangan kawasan agropolitan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani; 2) Mengkaji partisipasi masyarakat dalam program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani; 3) Menganalisis program pengembangan kawasan agropolitan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Srimartani, dan 4) Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan teknik analisis deskriptif. Pelaksanaan program agropolitan terfokus pada, kelembagaan, teknologi, dan pusat pelayanan. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Srimartani menunjukkan nilai partisipasi tertinggi yaitu *citizen power*. Jumlah total atas penguasaan aset yang ada mengalami peningkatan. Tidak ada hubungan atau korelasi antara karakteristik masyarakat dengan tingkat partisipasi, mengingat angka signifikansi yang menunjukkan diatas 0,05.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Agropolitan, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Indonesia disebut Negara Agraris karena kurang lebih 75% penduduknya hidup di pedesaan dengan sebagian besar menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Sektor pertanian telah menggerakkan perekonomian nasional dan pada periode 1980-1990 an telah memberikan kontribusi utama dalam penurunan tingkat kemiskinan. Pada saat terjadi krisis ekonomi akhir tahun 1997 sektor pertanian mampu menyediakan lapangan kerja bagi tenaga kerja non pertanian yang kehilangan pekerjaan. Peranan sektor pertanian semakin kokoh dengan ditetapkannya revitalisasi pertanian sebagai prioritas pembangunan nasional dan sebagai landasan pembangunan ekonomi dalam rencana strategis pembangunan tahun 2005-2009 (Suyatno, 2008). Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diartikan bahwa pembangunan pertanian di wilayah pedesaan menjadi penting. Dimana salah satunya dengan pengembangan kawasan agropolitan dapat dijadikan alternatif solusi dalam pengembangan kawasan pedesaan tanpa melupakan kawasan perkotaan.

Pengembangan kawasan agropolitan sekarang ini menjadi *trend* tersendiri untuk dikembangkan di wilayah perdesaan. Langkah ini diharapkan agar kedepannya akan menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani di pedesaan yang bermuara pada pengembangan sumberdaya lokal, mengingat peningkatan produksi pertanian selama ini belum disertai dengan peningkatan pada ketahanan pangan para petani. Selain itu, pengembangan kawasan agropolitan diharapkan dapat menekan laju urbanisasi penduduk desa menuju kota dengan adanya pusat baru didesa dengan fokus utama pertanian yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan serta menjamin kesejahteraan penduduk pedesaan.

Desa Srimartani yang berada di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul

merupakan salah satu desa dengan fokus pengembangannya di bidang pertanian dengan menganut konsep agropolitan. Konsep agropolitan yang dikembangkan di desa ini bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang menjadi salah satu mitra dari Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada dalam mengembangkan desa-desa binaan yang dimiliki oleh Universitas Gadjah Mada. Pengembangan kawasan agropolitan yang diimplementasikan melalui program-program pemberdayaan masyarakat dengan fokus kegiatan pada pertanian dan pengolahan produk hasil pertanian. Dimana program pemberdayaan ini akan memberikan pengaruh pada kondisi penghidupannya baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama terhadap kondisi elemen penghidupan yaitu kepemilikan aset (*pentagon assets*) (Chambers dan Conway, 1992, dalam Ritohardoyo, 2013).

Implementasi dari suatu program pengembangan kawasan agropolitan hendaknya di imbangi dengan turut berpartisipasinya masyarakat demi keberhasilan program tersebut. Karena dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat maka akan tumbuh rasa memiliki dan tanggungjawab dari masyarakat untuk bisa merawat dan melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan sehingga bersifat keberlanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani; (2) Mengkajii partisipasi masyarakat dalam program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani; (3) Menganalisis program pengembangan kawasan agropoilitan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Srimartani; dan (4) Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam

pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang umumnya penelitian survei dibatasi oleh penelitian dengan data yang dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun, 2012). Sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat tani yang tergabung dalam kelompok tani pengembangan kawasan agropolitan yang ada di Desa Srimartani.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel berupa *simple random sampling* yakni cara pengambilan sampel dari sebuah populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari keseluruhan populasi. Dalam populasi yang besar yakni lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi, 1996 dalam Sari, 2015). Populasi dalam penelitian ini yakni masyarakat tani yang tergabung dalam kelompok tani pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani yang berjumlah 535 KK (Data Keanggotaan Kelompok Tani Desa Srimartani, 2015). Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 rumah tangga tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani

Implementasi dari program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani yang bekerjasama dengan BAZNAS bertujuan untuk mendukung dan memajukan sektor pertanian secara luas, sehingga program pembangunan pertanian melalui konsep pengembangan kawasan agropolitan yang terfokus pada kelembagaan, teknologi, dan pusat pelayanan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pengembangan pertanian di Desa Srimartani.

a) Kelembagaan

Keberadaan kelompok tani merupakan hal terpenting untuk bisa mengelola, mengedukasi, wadah aspirasi, serta memberikan informasi bagi para petani dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan. Dimana dalam pengembangan kawasan agropolitan tidak hanya ditopang oleh kegiatan produksi satu jenis komoditas saja, namun didukung oleh keberadaan komoditas lainnya yang menjadi satu kesatuan pendukung pengembangan kawasan agropolitan. Adapun beberapa kelompok di Desa Srimartani yang bergerak untuk memajukan program pengembangan kawasan agropolitan diantaranya kelompok tani tanaman pangan (padi), kelompok wanita tani (KWT), kelompok ternak sapi, kelompok ternak kambing, dan kelompok budidaya ikan.

Sadjad (2010) dalam Nuryanti (2011) mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses pewujudan pertanian yang terkonsolidasi sehingga bisa berproduksi secara optimum dan efisien. Gambar 1 merupakan kegiatan diskusi rutin yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Srimartani.



Gambar 1 Kegiatan Diskusi Rutin
Kelompok Tani
Sumber : Baznas, 2015

b) Teknologi

Keberadaan teknologi yang tepat guna sekarang ini menjadi faktor utama kesuksesan dari pembangunan pertanian yang ada, khususnya penggunaan teknologi pertanian yang terintegrasi dengan kegiatan pertanian yang lainnya. Seperti halnya dengan pemanfaatan teknologi pertanian tepat guna yang ada di Desa Srimartani dengan mengintegrasikan antar kegiatan pertanian untuk menunjang kemajuan kegiatan pertanian yang lainnya. Gambar 2 menunjukkan penggunaan teknologi tepat guna yang saling terintegrasi mulai dari pencacah jerami, pembuatan pupuk organik serta pemanfaatan kotoran ternak sapi guna bio gas.



Gambar 2 Penggunaan Teknologi Tepat
Guna yang Terintegrasi
Sumber : Baznas, 2013

c) Pusat Pelayanan

Konsep pembangunan kawasan agropolitan adalah salah satu cara untuk mengembangkan kawasan perdesaan (Pasaribu, 1999 dalam Amalia, 2006). Maksud pengembangan agropolitan adalah pembangunan dalam arti luas, seperti retribusi tanah, kesesuaian lahan, *land reform*, mendesain tataguna lahan, serta

pembangunan sarana dan prasarana. Namun maksud utama dari konsep ini adalah memberikan pelayanan perkotaan di kawasan perdesaan atau dengan istilah lain yaitu menciptakan kota di pedesaan.

Pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani melalui program-program pertanian dan pemberdayaan masyarakat turut memberikan manfaat kepada petani, hal ini diwujudkan dengan keberadaan pusat-pusat pelayanan pertanian yang ada di Desa Srimartani. Gambar 3 menunjukkan pusat pelayanan penunjang program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani.



Gambar 3 Pusat Pelayanan Penunjang
Program Pengembangan Kawasan Agropolitan
Sumber : Efendi, 2016

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani

Partisipasi masyarakat adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Soemarto, 2009 dalam Satries, 2010).

Pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan yang ada di Desa Srimartani ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat yang didasarkan pada derajat Arnstein (1969) mengenai partisipasi masyarakat di Desa Srimartani dalam penelitian ini. Tabel 1 menunjukkan derajat partisipasi masyarakat di Desa

Srimartani dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan.

Tabel 1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Srimartani dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan

No	Variabel	Indikator	Jawaban
1	Adanya informasi mengenai Pengembangan Kawasan Agropolitan	Manifmiasi	79%
2	Adanya undangan sosialisasi/musyawarah mengenai Pengembangan Kawasan Agropolitan	Terapi	68%
3	Adanya sosialisasi terkait jadwal musyawarah mengenai Pengembangan Kawasan Agropolitan	Informasi	74%
4	Masyarakat (responden) dapat memberi usulan program secara langsung	Konsultasi	75%
5	Adanya dialog dengan masyarakat terkait pengembangan kawasan agropolitan selain saat musyawarah	Penunjukan	70%
6	Masyarakat dapat secara aktif mengawasi proses pengembangan kawasan agropolitan	Kerjasama	72%
7	Masyarakat diberikan kepercayaan untuk terlibat dalam perencanaan program pengembangan kawasan agropolitan	Pelimpahan Kekuasaan	89%
8	Masyarakat diberikan wewenang untuk turut terlibat dalam pengawasan pengembangan kawasan agropolitan	Kontrol Masyarakat	87%

Sumber : Pengolahan data lapangan, 2016

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan hasil jawaban dari responden dengan menggunakan delapan indikator derajat partisipasi, terlihat bahwa seluruh indikator yang ditanyakan kepada 53 responden terpilih mendapat nilai tinggi, sehingga hal ini menempatkan derajat partisipasi masyarakat di Desa Srimartani pada tingkat *citizen power* dalam program pengembangan kawasan agropolitan. Artinya seluruh variabel dalam derajat/tingkat partisipasi masyarakat di Desa Srimartani dalam pengembangan kawasan agropolitan telah terpenuhi.

Derajat tingkat partisipasi masyarakat Desa Srimartani yang terlihat pada tabel 1, dimana tiga derajat teratas yang menunjukkan tingkat partisipasi tertinggi yaitu kerjasama, pelimpahan kekuasaan, dan kontrol masyarakat. Dimana masing-masing derajat/tingkat ini menjelaskan kondisi partisipasi masyarakat Desa Srimartani dalam pengembangan kawasan agropolitan. Pada derajat keenam adalah kerjasama/kemitraan yang menjelaskan bahwa kemitraan yang dibangun oleh pihak BAZNAS dengan masyarakat berjalan secara transparan dan terbuka dalam menjalankan program ini.

Selanjutnya pada derajat ketujuh adalah pelimpahan kekuasaan dimana masyarakat telah diberikan wewenang/kepercayaan dari pihak BAZNAS untuk dapat membuat perencanaan program terkait pengembangan kawasan agropolitan karena program ini akan mengakomodasi semua kepentingan masyarakat terutama yang tergabung didalam kelompok tani sehingga program yang akan dijalankan telah sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang ada. Selanjutnya pada derajat paling akhir yaitu derajat paling tinggi dalam tingkat partisipasi masyarakat adalah kontrol masyarakat, disini masyarakat sudah dapat melakukan kontrol terhadap program pengembangan kawasan agropolitan dimana masyarakat dapat bertindak sebagai pencetus, pelaku, dan penerima dampak secara langsung dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat itu sendiri.

3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Srimartani

Menurut Ellis (2000), penghidupan mencakup kondisi aset, akses, dan aktivitas. Hal tersebut memberikan perhatian penting pada kaitan antara aset dan pilihan penggunaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk mewujudkan alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperlukan untuk hidup. Aset merupakan sumberdaya penghidupan yang mendukung dan bermanfaat bagi pencapaian tujuan penghidupan masyarakat untuk bisa lebih sejahtera.

a) Aset Manusia

Aset manusia dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, pelatihan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat di Desa Srimartani sebelum dan setelah berjalannya program pengembangan kawasan agropolitan. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Srimartani khususnya yang tergabung di dalam kelompok tani didominasi oleh tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Namun, sekarang ini banyak anggota keluarga tani (anak) yang menempuh pendidikan di

jenjang yang lebih tinggi yaitu pada jenjang Sekolah Mengengah Atas (SMA).

Keterampilan yang dimiliki masyarakat di Desa Srimartani didominasi oleh keterampilan di bidang pertanian. Namun setelah program pengembangan kawasan agropolitan berjalan, banyak pelatihan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS maupun terkait yang diberikan kepada masyarakat khususnya pelatihan di bidang pertanian. Tabel 2 menunjukkan berbagai macam pelatihan yang di terima oleh masyarakat di Desa Srimartani.

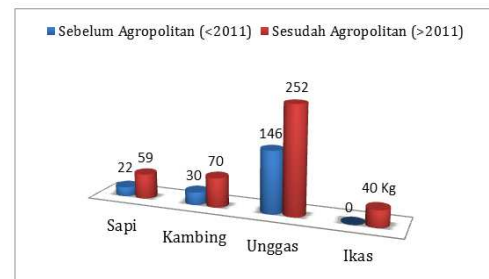
Tabel 2 Jenis Pelatihan Masyarakat di Desa Srimartani

No	Jenis Pelatihan	Instansi	Tahun Mulai	Keterangan
1	Bio Gas	Baznas	2011	Masih Berjalan
2	Budidaya Ikan Lele dan Nila	Baznas	2014	Masih Berjalan
3	Fermentasi	Baznas dan KKN UGM	2012	Masih Berjalan
4	Operasional Alat Pertanian	Baznas	2011	Sudah Selesai
5	Pembuatan Pupuk	Baznas dan KKN UGM	2011	Masih Berjalan
6	Penanaman Cabai	Baznas	2013	Sudah Selesai
7	Budidaya Hewan Ternak (Sapi dan Kambing)	Baznas dan KKN UGM	2012	Masih Berjalan
8	Pelatihan Pembuatan Kue dan Makanan Ringan	Baznas dan KKN UGM	2012	Masih Berjalan

Sumber : Pengolahan data lapangan, 2016

b) Aset Finansial

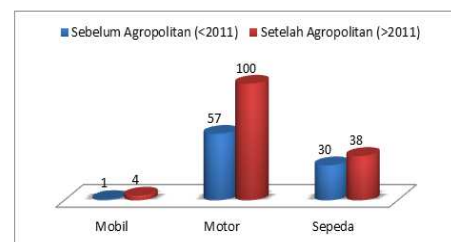
Aset finansial yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan penguasaan aset finansial yang dilihat dari pendapatan rumah tangga, kepemilikan tabungan dan hutang, serta kepemilikan hewan ternak. Pendapatan rumah tangga masyarakat di Desa Srimartani mengalami peningkatan karena bertambahnya sumber penghasilan pasca berjalannya program pengembangan kawasan agropolitan. Sedangkan pada aspek kepemilikan tabungan atau hutang jumlah peningkatan kepemilikan tabungan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Namun terjadi peningkatan pada kepemilikan hewan ternak dan budidaya ikan air tawar, mengingat dua peternakna merupakan salah satu program unggulan yang di kembangkan di Desa Srimartani.



Gambar 3 Kepemilikan Hewan Ternak
Sumber : Pengolahan data lapangan, 2016

c) Aset Fisik

Aset fisik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kepemilikan tempat tinggal (rumah), kepemilikan kendaraan, kepemilikan barang-barang elektronik, dan alat-alat produksi pertanian. Secara keseluruhan masyarakat yang tinggal di Desa Srimartani merupakan penduduk asli dari desa tersebut. Sehingga terkait status kepemilikan tempat tinggal atau rumah adalah milik pribadi masyarakat sendiri. Kepemilikna kendaraan mengalami peningkatan khususnya pada sepeda motor yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Kepemilikan Kendaraan
Sumber : Pengolahan data lapangan, 2016

Kepemilikan barang elektronik mengalami peningkatan seiring waktu. Salah satu barang elektronik sekarang ini yang mengalami peningkatan signifikan yaitu *handphone*/ponsel. Selain itu untuk menunjang kegiatan pertanian kepemilikan alat-alat pertanian sangat penting, sayangnya kepemilikna alat pertanian ini masih didominasi oleh alat manual seperti cangkul dan sabit.

d) Aset Alam

Aset alam dalam penelitian ini meliputi kepemiliki lahan dan kondisi akses air yang digunakna oleh masyarakat di Desa Srimartani. total kepemilikan lahan masyarakat di Desa Srimartani

mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan yaitu hanya mengalami peningkatan sebesar 4,24 Ha. Berikut tabel 3 menunjukkan total peningkatan luas lahan masyarakat di Desa Srimartani.

Tabel 3 Peningkatan Luas Lahan

Status	Responden	Jumlah (Ha)
Meningkat	14	4,24
Tetap	39	23,63
Berkurang	0	0
Total	53	27,87

Sumber : Pengolahan data lapangan, 2016

Akses terhadap air bersih yang digunakan masyarakat di Desa Srimartani setelah adanya program pengembangan kawasan agropolitan selain dari sumur, PDAM, dan sungai, adapun penambahan sumber air yaitu melalui pipanisasi dan bantuan distribusi air bersih ketika musim kemarau tiba.

e) Aset Sosial

Aset sosial dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui keaktifan masyarakat di Desa Srimartani dalam kegiatan gotong royong atau kerjasama yang dilakukan antar masyarakat maupun dengan pihak luar dan keikutsertaan dalam kelompok tani pengembangan kawasan agropolitan yang ada di Desa Srimartani. Berikut gambar 5 menunjukkan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat saat musim panen.



Gambar 5 Gotong Royong Saat Musim Panen

Sumber : BAZNAS, 2016

Masyarakat di Desa Srimartani secara keseluruhan bergabung dalam kelompok pengembangan kawasan agropolitan baik kelompok tani tanaman padi, kelompok ternak sapi atau kambing,

kelompok budidaya ikan, serta kelompok wanita tani terkhusus untuk ibu-ibu petani.

4. Hubungan antara karakteristik masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani

Hubungan antara karakteristik masyarakat di Desa Srimartani dengan tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait ada tidaknya korelasi antar dua variabel. Dimana dalam analisis ini menggunakan pendekatan *cross tabulation* terhadap seluruh sampel responden. Dasar pengambilan keputusan dalam pendekatan *cross tabulation* dengan sistem *uji chi square* dapat dilakukan dengan melihat nilai output *chi square test* hasil olah data dengan SPSS. Dalam pengambilan keputusan dapat berpedoman dengan membandingkan nilai Asymp. Sig dengan batas yakni 0,05. Dimana jika nilai Asymp. Sig <0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan, namun jika nilai Asymp. Sig >0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Informasi nilai Asymp. Sig tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Total Nilai Asymp. Sig Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat terhadap Tingkat Partisipasi

No	Karakteristik Masyarakat	Nilai Asymp. Sig Karakteristik Masyarakat terhadap Tingkat Partisipasi
1	Status Pendidikan	0,120
2	Status Pekerjaan	0,192
3	Keahlian	0,449

Sumber : Pengolahan data lapangan, 2016

Berdasarkan analisis distribusi terkait karakteristik masyarakat terhadap tingkat partisipasi yang ada menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan

kawasan agropolitan di Desa Srimartani didominasi pada status tingkat partisipasi yang tinggi. Namun hal ini tidak diiringi dengan status hubungan atau korelasi antara karakteristik masyarakat yang dilihat dari aspek status pendidikan, status pekerjaan, dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Srimartani dengan tingkat partisipasi yang dilakukan mengingat angka signifikansi yang menunjukkan diatas 0,05 yang menunjukkan tidak ada hubungan atau korelasi yang ada.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani yang terfokus pada pengembangan kelembagaan/kelompok tani yang terintegrasi melalui pelaksanaan program dan pelatihan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat tani.
2. Partisipasi masyarakat di Desa Srimartani dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan yang dilakukan pada 53 petani menunjukkan derajat nilai partisipasi yang tinggi yaitu *citizen power*.
3. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat di Desa Srimartani tidak berbanding lurus dengan penguasaan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Namun jika melihat jumlah total atas penguasaan aset yang ada kelima aset penghidupan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Srimartani hampir semuanya mengalami peningkatan.
4. Analisis hubungan antara karakteristik masyarakat terhadap tingkat partisipasi yang ada menunjukkan tidak adanya korelasi atau hubungan antara karakteristik masyarakat terhadap tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan di Desa Srimartani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S 1969, A Ladder of Citizen Participation, Vol. 35, No. 4, hh. 216-224
- Data Keanggotaan Kelompok Tani Desa Srimartani, 2015
- Ritohardoyo, Su. 2013. Materi Kuliah Strategi Pemberdayaan Penghidupan (Pendahuluan, Pengertian, Kerangka Umum). *Powerpoint*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, Yulistyo. 2008. Penguatan Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Peningkatan Daya Saing Produk Agribisnis Unggulan di Kabupaten Semarang. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Ifa. 2015. Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi Petani Terhadap Jatuhan Piroklastik Gunungapi. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Swastika, dan Nuryanti. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29. No. 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan